

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

I. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan di atas tampak bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kategori rendah terhadap kesadaran lingkungan di SMP Kabupaten dan kota Bandung yang berwawasan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan: a) Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan dipersekolahan tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara kognitif saja, tetapi meliputi pula pada pengembangan sikap dan perilaku siswa; b) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mendorong penguatan peran dan kedudukan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari pendidikan kesadaran lingkungan; dan c) Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup pada dasarnya merupakan prinsip-prinsip menanamkan kesadaran terhadap lingkungan.

Hakikat kesadaran terhadap lingkungan yang merupakan pencerminan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku setiap warga negara terhadap hak dan kewajiban selaku warga negara yang baik, sebagai sebagai individu maupun kelompok dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut dapat terwujud apabila dalam proses

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dibekali pengetahuan untuk menjadi warga negara peduli terhadap lingkungannya serta dilatih untuk menciptakan suasana lingkungan yang bersih melalui pembiasaan. Kondisi di atas telah memperkuat kedudukan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan kesadaran terhadap lingkungan. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dihadapkan pada beberapa kondisi empirik yang sifatnya kontraproduktif dengan kedudukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana peningkatan kesadaran terhadap lingkungan, diantaranya: 1) masukan instrumental (*instrumental input*) terutama yang berkaitan dengan kualitas guru serta keterbatasan fasilitas dan sumber belajar; dan 2) penentu kebijakan terutama yang berkaitan dengan tidak meratanya pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada setiap sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu program atau kegiatan akademik harus diimplementasikan dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang mengelaborasi muatan-muatan yang terdapat dalam kurikulum dengan pengalaman hidup siswa. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga harus ditempatkan sebagai suatu gerakan sosiokultural, serta sebagai suatu pendidikan karakter kebangsaan yang harus diimplementasikan pemerintah beserta seluruh *stakeholders* Pendidikan Kewarganegaraan.

Hakekat habituasi merupakan proses pembudayaan, pada saat awal terdapat sedikit pemaksaan dan pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Perilaku tersebut relatif menetap; Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru

saja; Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar; Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

2. Kesimpulan Khusus

Adapun yang menjadi kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup selalu dikaitkandengankedupan siswa, serta merangsang siswa untuk menganalisis berbagai peristiwa atau permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan kehidupannya. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup berpengaruh positif dan signifikan (koefisien korelasi 0,368) dengan kategori sangat rendah (R Square 0,136) dan berkontribusi 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap lingkungan siswa SMP hampir seluruhnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam tesis ini.
2. Proses habituasi secara terus menerus, kontinyu dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara rutin, spontan dan keteladanan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan dengan kategori cukup. akan membentuk perilaku siswa yang berkebudayaan. pelaksanaan habituasi secara rutin, spontan dan keteladanan berpengaruh positif dan signifikan (koefisien korelasi 0.544) dengan kategori rendah (R Square 0,296). Dan berkontribusi 29,6%. Proses habituasi merupakan proses pembudayaan peduli terhadap lingkungan yang akan melahirkan insan yang berbudaya lingkungan.. Walaupun pengaruhnya

dikategorikan rendah dari masing-masing variable X, tetapi proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup memberikan kontribusi terhadap perilaku berbudaya lingkungan.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan secara demokratis, berintikan nilai dan prinsip-prinsip kesadaran terhadap lingkungan dibarengi dengan pelaksanaan habituasi secara rutin, spontan dan keteladanan dan dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan. Secara umum penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan habituasi berpengaruh secara positif dan signifikan (koefisien korelasi 0,558) dengan kategori rendah (R Square 0,311) dan berkontribusi 31,1% terhadap kesadaran lingkungan hidup siswa SMP di Kabupaten dan kota Bandung. Dengan demikian sebagian besar kesadaran terhadap lingkungan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam tesis ini, walaupun demikian, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan habituasi salah satu alternatif dalam proses menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan siswa SMP. Seperti yang terlihat pada diagram di bawah ini

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan kesadaran terhadap lingkungan hidup siswa SMP :

1. Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh dan berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kesadaran terhadap lingkungan. Oleh karena pengembangan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan karakter harus terus dilakukan, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah yang dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif yang meliputi:

- a. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan kesadaran terhadap lingkungan harus dilakukan secara sadar dan terencana dalam suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan tingkat kesadaran terhadap lingkungan.
- b. Pengembangan kurikulum pendidikan nasional secara formal yang mengintegrasikan pendidikan Lingkungan Hidup pada semua mata pelajaran harus memasukkan muatan-muatan lingkungan hidup tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saja, tetapi pada kurikulum mata pelajaran lainnya baik secara implisit maupun eksplisit. Hal ini dikarenakan pengembangan kesadaran terhadap lingkungan tidak hanya merupakan tanggung jawab Pendidikan Kewarganegaraan saja, tetapi mata pelajaran lainnya.
- c. Bagi para penentu kebijakan menyeleksi atau merekomendasikan dalam penempatan kepala sekolah supaya memperhatikan masalah lingkungan, dimaksudkan kepala sekolah yang baru dapat melanjutkan kebijakan kepala sekolah terdahulu. Dengan demikian predikat sekolah yang berwawasan lingkungan tetap terpelihara

2. Proses Habitulasi perlu ada upaya dari semua pihak disetiap lingkungan siswa baik disekolah di rumah dan dilingkungan siswa berada. Implementasi perilaku habitulasi sebagai perwujudan dari kebudayaan harus dikemas juga

dalam sebuah gerakan sosio-kultural kewarganegaraan yang mendorong siswa selaku warga negara memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Gerakan sosio-kultural kewarganegaraan ini harus didukung oleh berbagai komponen masyarakat salah satunya melalui media massa, baik media massa cetak maupun elektronik, atau mediamedia lain yang berperan untuk menyebarkan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup serta *habitulasi* tidak hanya diintegrasikan dengan PKn saja, tetapi dengan semua mata pelajaran. Hal itu diajarkan tidak hanya di sekolah yang berbasis lingkungan tetapi di semua sekolah dan semua tingkatan. Hal tersebut berdasarkan uraian diatas bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan *habitulasi* memberikan pengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa SMP.